



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH
AKHLAK DI MTs AL-AMIN MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

RAMDA NUR ADELIMA DAULAY
NIM. 15 201 00141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH
AKHLAK DI MTs AL-AMIN MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAMDA NUR ADELIMA DAULAY
NIM: 15 201 00141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH
AKHLAK DI MTs AL-AMIN MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Dituliskan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAMDA NUR ADELIMA DAULAY
NIM: 15 201 00141

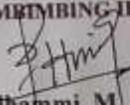


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Zulfhammi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Ramda Nur Adelima Daulay

Padangsidempuan, September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ramda Nur Adelima Daulay yang berjudul: *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Siswa di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

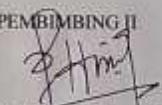
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsudin, M. Ag
NIP.1964023 199403 1 001

PEMBIMBING II


Zuhaimi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan. Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak dapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah. Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini, Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019

Pembuat Pernyataan,



Randi
Randi Nur Adelima Daahy
NIM. 15 201 00141

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramda Nur Adelima Daulay
NIM : 15 201 00141
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

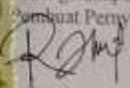
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



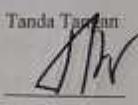
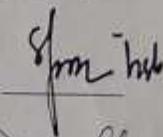
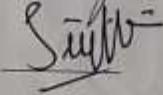
Padangsidempuan, September 2019

Pernyataan,


Ramda Nur Adelima Daulay
NIM, 15 201 00141

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ramda Nur Adelima Daulay
NIM : 1520100141
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	H. Nurfin Sihotang, M.A. Ph.D. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Latifa Annam Dalimunthe, S.Ag. M.Pd.L. (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Oktober 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 83,75 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17
Predikat : Sangat Memuaskan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Siswa di MTs
Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten
Padang Lawas
Ditulis oleh : Ramda Nur Adeliha Daulay
NIM : 15 201 00141
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-5

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, September 2019
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

NAMA : RAMDA NUR ADELIMA DAULAY

NIM : 1520100141

Judul : Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Amin MompangKecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

TAHUN: 2019

Adapun latar belakang masalah penelitian ini bahwa strategi pembelajaran guru akidah akhlak di MTs Al-Amin Mompang dalam bidang studi akidah akhlak terdapat baik di karenakan strategi pembelajar yang di pakai guru tercapai. ini terbukti dengan nilai akidah akhlak yang mereka peroleh baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik. Adapun yang menimbulkan masalah dalam penelitian ini bahwa apa saja strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam melaksanakan strategi pembelajaran siswa, dan apa faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan strategi pembelajara siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran guru akidah akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran akidah akhlak di Mts Al-Amin Mompang kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka digunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala gejala yang ada pada saat penelitian ini. Adapun responden atau informan peneliti ini adalah Guru Akidah Akhlak dan Siswa/i tingkat Sanawiyah. Kemudian instrumen pengumpulan datanya adalah observasi, dan wawancara. teknik analisis data melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Guru Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran siswa sebagai berikut: strategi pembelajaran Konvensional (metode ceramah misalnya seorang guru menjelaskan tujuan pelajaran yang akan disampaikan dan guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut, diskusi misalnya seorang guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara diskusi sama temannya minimal 4 orang perkelompok setiap kelompok memberikan pendapatnya sehingga teman yang lain mendengarkan pendapat yang menjelaskan tugas yang diberikan guru, metode tanya jawab), strategi pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan), strategi pembelajaran Alternatif pembelajaran (*ekspositori, contextual teaching and learning*).

Kata kunci: strategi pembelajaran guru akidah akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag dosen pembimbing 1 dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumpet Mulia Harahap, M. A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh Aktivitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepada Bapak H Sehat Mudah Hasibuan selaku Kepala Sekolah MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas dan Bapak Muarrif Rahman selaku sekretaris dan Ibu Anisa Hasibuan sebagai guru akidah akhlak yang telah banyak memberikan informasi dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Teristimewa peneliti haturkan ribuan terima kasih kepada keluarga tecinta Ayahanda Kari Usman Daulay dan Ibunda Basaro Naustion tercinta dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada saudara/i yang amat penulis sayangi yaitu Zaka Riah Kholil Daulay, Nahma Daulay, Mursal Daulay, Amsal Hanafi Daulay, Ramina Daulay, Irna Diana Harahap, Handayani Hasibuan yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk sahabat tercinta Siska Yati Hasibuan, Uswatun Hasana, Nul kamalia, Sri Bintang dan adik-adik saya yaitu Hasina Siregar, Indah Harsima Simamora, Rozabiah Daulay yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-5 angkatan 2015 yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT., membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, juli 2019
Penulis

Ramda Nur Adelima Daulay
NIM: 15 201 00141

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematis Penelitian	9

BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Strategi Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Macam-Macam Strategi	12
B. Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran	41
1. Pengertian Guru	41
2. Pengertian Mengajar	43
3. Tugas Guru.....	46
4. Peranan Guru.....	47
5. Pola Penerapan Strategi Pembelajaran.....	48
C. Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang	
D. Kajian Terdahulu.....	50
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Tempat dan Waktu Penelitian	59
B. Jenis Penelitian.....	59
C. Sumber Data Penelitian.....	60
D. Instrumen Pengumpulan Data	60
E. Tehnik Analisis Data.....	62
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data	63
BAB IV : HASIL PENELITIAN	65
A. Temuan Umum.....	65
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	65
2. Keadaan Tenaga Pengajar di MTs Al-Amin Mompang	65
3. Keadaan Siswa/i Kelas VII-VIII-IX di MTs Al-Amin Mompang .	67

4. Gambaran Prestasi Belajar Siswa/i dalam Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang	67
B. Temuan Khusus.....	70
1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran Siswa	70
2. Faktor Pendukung dan Hambatan Yang dialami Guru Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran.....	79
3. Diskusi Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Materi-materi pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Amin Mompang	
Tabel 2. Jumlah Tenaga Pendidik Tingkat Sanawiyah Pada Tahun 2019 di MTs Al-Amin Mompang.....	
Tabel 3. Jumlah Seluruh Santri Tingkat Tsanawiyah Pada Tahun 2019 di MTs Al-Amin Mompang.....	
Tabel 4. Kualitas Prestasi Belajar Siswa kelas VII Pada Tahun 2019 Bidang Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang	
Tabel 5. Kualitas Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Tahun 2019 Bidang Studi Akidah Akhlak	
Tabel 6. Kualitas Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Dalam Bidang Studi Akidah Akhlak	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan siswa, sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar. Sebagai guru akidah akhlak yang profesional, guru akidah akhlak tidak saja menguasai isi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Disamping itu juga bertanggung jawab atas semua yang diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya. Untuk meningkatnya prestasi hasil belajar siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran, tergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹

Dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guru tentu harus memperhatikan materi yang akan diajarkan, situasi dalam kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan lain sebagainya. Sehingga hasil proses

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.126.

pembelajaran mengajar dapat lebih berhasil sebagaimana yang diharapkan tujuan pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pola pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pendekatan guru dapat menentukan teknik itu setiap guru memiliki yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, maka dibutuhkan strategi pembelajaran guru akidah akhlak yang mampu untuk membuat siswa tertarik dalam mengkondisikan pembelajaran, dan terpusat pada pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akidah akhlak dituntut memiliki kemampuan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Untuk menentukan atau memilih pendekatan pembelajaran, hendaknya berangkat dari perumusan tujuan yang jelas. Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, kemudian memilih pendekatan pembelajaran yang dipandang efisien dan efektif.²

²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 195-196.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa tertarik dalam mengkondisikan pembelajaran, dan terpusat pada pembelajaran. Materi yang kurang di pahami akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut sebagai pendidik saja. Tetapi juga dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh salah satu seorang guru akidah akhlak. Pada setiap mata pelajaran tidak terkecuali dengan mata pelajaran akidah akhlak.

Mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Amin Mompang termasuk salah satu pelajaran yang pokok dan dibutuhkan. Seperti halnya dengan mata pelajaran pokok lainnya, baik itu dari segi materi, pertemuan, tatap muka, dan segi evaluasinya. Untuk itu guru akidah akhlak dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran belajar mengajar. Strategi pembelajaran belajar mengajar merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diharapkan.

Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah berkembang. Berbagai macam bentuk informasi dari penjuru dunia dapat diketahui melalui media internet. Namun begitu juga

globalisasi juga mempunyai dampak positif maupun negatif yang mana sangat berpengaruh terhadap akhlak putra-putri sebagai penerus perjuangan bangsa dan Negara serta agama.

Dampak negatif dari era globalisasi terhadap putra-putri khususnya siswa-siswi sebagai anak didik yaitu semakin berkurangnya nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang luhur. Salah satu bukti bentuk berkurangnya atau hilangnya nilai-nilai aqidah akhlak (khususnya di sekolah) yaitu siswa yang terang-terangan berani melawan dan menghina gurunya karena disebabkan nilai ulangan jelek.

Dari hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan peneliti yaitu: tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak di MTs Al-Amin Mompang dalam bidang studi akidah akhlak terdapat baik di karenakan strategi pembelajar yang di pakai guru tercapai. ini terbuktik dengan nilai akidah akhlak yang mereka peroleh baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antaranya siswa bermalas-malas belajar, jarang mengunjungi perpustakaan dan yang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antaranya tersedianya buku akidah akhlak di perpustakaan dan guru memberikan motivasi belajar tersebut .³

Oleh karena itu sudah jelas setiap siswa prestasi belajarnya kurang efektif dalam mata pelajaran akidah akhlak. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat judul “**strate gi pembelajaran guru akidah akhlak dalam**

³ Studi Pendahuluan, Di MTs Al-Amin Mompang, 07 Desember 2018.

**meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Al-Amin Mompang kecamatan,
Barumun kabupaten, Padang Lawas**

B. Fokus Masalah

Melihat dari luasnya masalah yang ditemukan pada seorang guru dalam meningkatkan prestasi pembelajaran, seperti dari penggunaan metode guru, strategi pembelajaran guru akidah akhlak, upaya seorang guru, teknik seorang guru akidah akhlak, maka peneliti fokus pada strategi pembelajaran guru akidah akhlak Mts Al-Amin Mompang kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam melaksanakan strategi pembelajaran siswa?
2. Apakah faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam melaksanakan strategi pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru akidah akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran akidah akhlak di Mts Al-Amin Mompang kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah:

a. Secara teori

1. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai membina ibadah shalat anak untuk kepentingan saat ini dan selanjutnya.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd.) pada jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidempuan.

b. Secara praktis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah. Karena dengan lulusnya siswa berprestasi akan menjadikan sekolah itu bermutu.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai proses pembelajaran.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul ini, sebagai berikut:

1. Pengertian strategi pembelajaran

a. Strategi pembelajaran menurut ahli

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada pendapat di atas, Dick and Carey sebagaimana di kutip Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴

b. Strategi pembelajaran menurut kamus

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu siasat perang, akal untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁵

c. Strategi pembelajaran menurut peneliti

Strategi pembelajaran adalah prosedur yang dipilih guru dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran dari beberapa komponen pembelajaran (materi pembelajaran, siswa,waktu, alat, bahan, metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan).

2. Prestasi belajar,

prestasi adalah “hasil yang telah dicapai”,⁶ sedangkan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

⁴ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan... hlm. 126.

⁵ Desi Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Amelia: Surabaya, 2003), hlm. 450.

⁶ WJS Poewadarmina *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir semester, khusus pada mata pelajaran akidah akhlak. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif adalah mencakup: (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi
- b. Tipe prestasi belajar bidang afektif ialah berkenan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang efektif kurang mendapat perhatian dari guru.
- c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik ialah tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang.⁷

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151-155.

G. Sistematis Penelitian

Sistematis penelitian ini dibagi menjadi lima BAB, masing masing BAB terdiri dari beberapa BAB dengan rincian sebagai berikut. BAB I adalah yang berisi pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusah Masalah, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, Batasan Istilah. BAB II merupakan kajian teori di uraikan dengan pengertian strategi pembelajaran, pengertian guru akidah akhlak, pengertian prestasi belajar, strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bab III membahas Metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi dan tempat penelitian, informasi penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Pengelolahan Analisis Data.

Bab IV hasil penelitian, gambaran prestasi belajar siswa, dan strategi pembelajaran guru.

Bab V Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dan saran saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

Menurut terminologi “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah “strategi” selalu diidentifikasi dengan teknik, pendekatan dan metode. dalam upaya menjelaskan tiga perbedahan di atas, di bawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Teknik adalah merupakan suatu muslihat tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.
- b. Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran.
- c. Metode adalah merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2013), hlm. 5.

yang bersifat kontradiktif dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tanpa dipergunakan atau dipercayakan guru peserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar.³ Sebagaimana di dalam ayat-ayat Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

² Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Teori dan Aplikasinya), (Shitang: Iain Padangsidempuan, 2016), hlm. 41.

³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 4.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Ada banyak strategi pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran, disini penulis membatasi pada beberapa pembahasan tersebut, yaitu:

1). Konvensional

Konvensional adalah metode yang biasa dipakai guru pada umumnya, atau sering dinamakan metode Tradisional. Sebenarnya ada 16 metode yang termasuk di dalam metode konvensional, namun karena keterbatasan waktu, penulis hanya menguraikan beberapa metode yang termasuk di dalamnya yaitu:

a. Metode Ceramah

(1). Pengertian Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Sangat mungkin, metode mengajar yang paling tua usianya dan sering digunakan adalah metode ceramah. Banyak guru

memahami ceramah persis seperti yang diungkapkan Winarno Surahmad dan Muhibbin Syah, yaitu:

Winarno Surahmad: adalah pelaksanaan pembelajaran yang dituturkan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa.

Muhibbin Syah: adalah mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang ada, umumnya siswa mengikuti secara pasif.

Pada masa lalu hingga sekarang metode ceramah selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi bedanya terkadang metode ini di campur dengan metode lain. Dalam sebuah Hadits Nabi Saw bersabda:

و عن عبد الله بن عمر و بن العاص رضي الله عنهما ان النبي صل الله عليه وسلم قال "بلغوا عني ولو الواية وحدثوا عن بني اسرائيل ولا حرج، ومن كذب علي متعمدا فليتبوا مقعده من النار (رواه البخاري)

Artinya: sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'el, dan hal itu tidak ada salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka". (HR. Buhori).

(2). Tujuan Strategi Ceramah

Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang

banyak serta luas menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan terhadap dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁴

(3). Langkah-langkah pelaksanaan strategi metode ceramah

Dalam kehidupan sehari-hari disekolah metode ceramah yang paling populer dikalangan guru. Sebelum metode lain dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan, oleh karna itu disarankan agar guru mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 138.

1. Menjelaskan tujuan lebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar siswa mengetahui arah kegiatannya dalam belajar.
2. Mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa
3. Memancing pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka

b. Penyajian

1. Memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran
2. Menyajikan pelajaran secara sistematis
3. Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif
4. Memberi pelajaran ulangan kepada siswa
5. Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
6. Menggunakan media pelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Penutup

1. Mengambil kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah diberikan
2. Memberikan kesimpulan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan

3. Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.⁵

(4). Prosedur Penerapan Strategi Ceramah

Penggunaan strategi ceramah jika dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media pembelajaran serta memperhatikan batasan-batasan penggunaannya, maka aktivitas kegiatan belajar mengajar akan dinamis. Prosedur penerapan strategi ceramah yang dipersiapkan guru, menekankan pada aktivitas siswa belajar dan guru sebagai fasilitator yang menyiapkan media pembelajaran serta sebagai katalisator yang memantik kecerdasan siswa. Berikut prosedur penerapan strategi ceramah:

- a. Inti sari materi ajar
- b. Isi materi ajar
- c. Harus ada tema yang akan diceramahkan siswa
- d. Menyiapkan lembar penilaian ceramah
- e. Ketika ceramah dimulai
- f. Setelah ceramah selesai
- g. Alokasi waktu ceramah

(5). Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah

Keunggulan metode ceramah ini adalah:

⁵ Syaiful Syagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 202-203.

- a. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
- b. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
- c. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.
- d. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Kelemahan metode ceramah ini adalah:

- a. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
- b. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
- c. Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- d. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-

faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.⁶

b. Strategi Diskusi

1. Pengertian Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Strategi diskusi menekankan aktivitas belajar melalui interaksi komunikasi antara siswa dan siswa yang lain dalam membahas suatu tema atau topik sehingga diperoleh kesimpulan. Di dalam pelaksanaan strategi diskusi, terdapat beberapa metode yang menyertai pelaksanaan diskusi, seperti: metode penjelasan (ceramah), metode curah pendapat, dan metode tanya jawab.

Seperti ceramah yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar, strategi diskusi menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan secara lisan. Daniel Mjjs dan David Reynolds dalam bukunya *Effective Teaching* menyatakan, diskusi kelas dapat membantu siswa meningkatkan keikutsertaan dalam pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa menyuarakan pendapatnya, mambantu siswa dalam mengembangkan

⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34-35.

pemahaman yang lebih baik dengan cara memberikan kesempatan untuk menyatakan pemikiran mereka.

2. Tujuan Diskusi

Melalui metode diskusi, tujuan pengajaran selain untuk mencari dan menemukan jawaban yang benar dan setepat-tepatnya juga dimaksudkan untuk:

- a. Dapat menemukan cara yang ditempuh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama.
- b. Mengumpulkan fakta dan pendapat-pendapat dari para peserta atau pihak yang dimintai keterangan.
- c. Merumuskan hasil diskusi dan kemungkinan tindak lanjut yang dapat direalisasikan.

3. Prosedur Penerapan Strategi Diskusi

Paul Eggen dan Don Kauchak, menyebut sebagaimana semua strategi pembelajaran, guru harus mendapatkan perhatian siswa untuk membuat diskusi berhasil. Diskusi melatih siswa untuk berani mengungkapkan ide dan pendapatnya. Format diskusi: (1) ada permasalahan; (2) moderator/pemimpin didkusi; dan (3) ada beberapa alternatif penyelesaian. Prosedur penerapan strategi diskusi ditetapkan dalam menjalan aktivitas diskusi saat pembelajari di antaranya:

- (1). Menentukan topik yang akan didiskusikan

(2). Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok

(3). Moderator⁷

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

Keunggulan dari metode diskusi:

- a. Suasana kelas lebih hidup dan dinamis
- b. Mempertinggi partisipasi siswa, untuk mengeluarkan pendapatnya baik secara individu maupun secara kelompok.
- c. Merangsang siswa untuk mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi bersama, dengan cara diskusi dan urun rembuk bersama-sama.
- d. Melatih sikap dinamis dan kreatif dalam berpikir.
- e. Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah dipahami.

Kelemahan-kelemahan metode diskusi:

- a. Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-main, dan mengganggu temannya yang lain.
- b. Apabila suasana kelas tidak dapat dikuasai, kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif, dan dapat berakibat tujuan pengajaran tidak tercapai.
- c. Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi

⁷ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 33-38.

d. Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis.

e. Kesulitan mencari tema diskusi yang aktual, yang hangat dan menarik untuk didiskusikan.⁸

c. Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.

Guru mengharapkan dari murid-murid jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak murid (dalam hal ini guru atau murid yang menjawab). Apabila murid-murid tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya.

2. Tujuan Metode Tanya Jawab

Adapun penggunaan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Penggunaan metode tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya

⁸ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 45.

jawab siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang baik dan tepat.

- b. Dalam tanya jawab itu pula guru bermaksud meneliti kemampuan tangkap siswa untuk dapat memahami bacaan, apa mereka paham dengan apa yang dibacanya itu? Atau mungkin siswa disuruh menceritakan kembali dengan gaya bahasanya sendiri.
- c. Guru dengan tanya jawab itu bisa mengetahui juga apakah siswa mendengarkan dengan baik, misalnya dengan menanyakan judul ceramah, pokok-pokok isi ceramah itu apa?⁹

3. Langkah-langkah dalam Pelaksanaanya

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode tanya jawab:

- a. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya
- b. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat dipakaikan
- c. Guru harus meneliti untuk apa metode ini pelajaran lama dengan
 - a) Dipakaikan untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.

⁹ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 17.

b) Untuk mendorong murid supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan sesuatu masalah.

c) Untuk menyimpulkan suatu uraian

d) Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan murid

d. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah:

a) Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak.

b) Terbatasnya jawaban atau tidak.

c) Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong murid-murid berpikir untuk menjawabnya.

e. Guru harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan:

a) Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.

b) Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.

c) Dengan menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi.

d) Membandingkan dengan apa yang pernah dilihat murid-murid.¹⁰

4. kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab:

Kelebihan metode ini adalah:

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 139-143.

- a. kelas akan lebih hidup, karena sambutan kelas lebih baik.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja.
- c. Partisipasi siswa lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba memberikan pertanyaan dengan tepat.
- d. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Namun metode ini juga ada kekurangannya diantaranya adalah:

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang, dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.¹¹

¹¹ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran...*, hlm. 19-20.

2). Strategi Pembelajaran PAIKEM

a. Pengertian Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran paikem, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh brooks bahwa “pembaruan dalam pendidikan harus dimulai dari bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan dari ketentuan-ketentuan hasil.”¹²

b. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PAIKEM

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PAIKEM:

1. Memahami sifat yang dimiliki oleh anak; pada dasarnya anak pasti memiliki sifat rasa ingin tahu, berimajinasi baik

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 322-323.

itu anak desa ataupun anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia selama mereka masih normal, kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran mereka salah satu lahan yang harus kita perhatikan sehingga bisa berkembang.

2. Mengenal anak secara perseorangan; para siswa berasal dari lingkungan yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAIKEM ini adanya perbedaan individu yang harus diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak – anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah. Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat mengatasi kesulitan sehingga belajar anak menjadi optimal.
3. Memanfaatkan perilaku anak terhadap pengorganisasian belajar; manusia adalah merupakan makhluk sosial, anak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pergorganisasikan belajar.

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

c. Tujuan Pembelajaran PAIKEM

Adapun tujuan dari pembelajaran model paikem ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang penilaian dilakukan bersamaan dengan merancang pembelajaran tersebut.
2. Penilaian disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran dengan pendekatan model paikem penilaian dirancang sebagaimana dengan penilaian otentik. Artinya, selama pembelajaran itu berlangsung, guru selain sebagai fasilitator juga melakukan penilaian dengan berbagai alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa.¹³

d. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran PAIKEM

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi

¹³ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Praktek)*..., hlm. 116-117.

2. lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan di mana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya
2. perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi).
3. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
4. Timbulnya bencana alam.¹⁴

e. Contoh-Contoh Strategi Pembelajaran PAIKEM

Adapun contoh-contoh pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 146-148.

Hal yang paling utama yang menjadi pemicu keaktifan siswa di dalam kelas adalah muncul rasa ingin tahu, ketertarikan, dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu, melalui berbagai teknik dan metode, guru harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa kepenasaran siswa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan mental/intelektual, khususnya keterlibatan intelektual emosional. Contoh dari keterlibatan mental adalah mendengarkan ceramah, berdiskusi, melakukan pengamatan, memecahkan masalah, dan sebagainya.

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Adapun contoh pembelajaran inovatif adalah mengadopsi model-model pembelajaran yang dapat merangsang daya kreatif siswa.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarah, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Pembelajaran kreatif, tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada diri siswa. Guru sebagai fasilitator pun, dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran, agar pembelajaran tersebut memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa di kelas.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah, yakni (1) memilih/menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), dan (2) membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia.

5. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan, kepada

peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar mengajar di kelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi.

Pembelajaran menyenangkan juga dapat dilakukan secara terpadu, contohnya mengkombinasikan antara mata pelajaran penjas dan matematika, sehingga peserta didik dapat memperoleh lebih dari satu pengetahuan secara sekaligus.¹⁵

3). Alternatif Strategi Pembelajaran

Ada banyak strategi pembelajaran Alternatif yang terdapat dalam pembelajaran, disini penulis membatasi pada beberapa pembahasan tersebut, yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct insruction).

¹⁵ Masitoh dan Laksmi, Strategi Pembelajaran..., hlm. 260-264.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

2. Prinsip-Prinsip Penggunaan

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a). Berorientasi Pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun bukan berarti proses penyampaian materi tersebut tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

b). Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang.

c). Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan.

d). Prinsip Berkenanjutan

Prose pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tapi juga untuk waktu selanjutnya.¹⁶

3. prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori

Berikut akan dijelaskan secara berurutan tahap pembelajaran yang harus dilakukan pada saat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

a. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

b. Penyajian (presentation)

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 73-78.

Pada tahap penyajian merupakan tahap inti dalam strategi pembelajaran ekspositori. Setelah siswa siap dalam menerima materi, maka pada tahapan inti ini sangat menjadi titik penentu ketercapaian pemahaman siswa terhadap suatu materi. Pada tahap inilah materi disampaikan guru melalui bahasa verbal melalui proses komunikasi yang efektif.

c. Korelasi (correlation)

Pada tahapan korelasi ini yang dilakukan guru adalah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan (generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Kegiatan menyimpulkan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan (application)

Tahap aplikasi adalah tahapan untuk mengukur kemampuan siswa setelah menyimak penjelasan guru. Tahapan ini merupakan kegiatan yang sangat penting

dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui kegiatan aplikasi guru akan dapat mengumpulkan sejumlah informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.¹⁷

4.Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori adalah:

- a. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
- b. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi. Hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

strategi pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini

¹⁷ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 149-152.

disebabkan strategi ini memiliki keunggulan seperti berikut:

- a. dengan strategi pembelajaran eskpositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa mengetahui bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabial materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi.
- d. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.¹⁸

b. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning

1. Pengertian strategi contextual teaching and learning

Strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara

¹⁸ Alamsyah Said, *Strategi Mengajar Multipleintelligences (Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 172.

penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Hamruni terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu:

- 1). Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledgen*)
- 2). Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledgen*)
- 3). Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledgen*)
- 4). Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledgen*).
- 5). Melakukan refleksi (*reflecting knowledgen*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

2. Tujuan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan lebih *produktif* dan bermakna. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa melakukan proses belajar dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Penemuan makna merupakan tujuan dan ciri utama pembelajaran kontekstual.

Makna sering diartikan sebagai arti penting dari sesuatu atau maksud dari apa yang mereka terima.¹⁹

3. langkah-langkah strategi pembelajaran CTL

untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini:

a. Pendahuluan

1). Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.

2). Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL

a). siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.

b). Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke Musholla sekolah tentang pelaksanaan shalat sunat Rawatib, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke mesjid yang di sekitar rumahnya.

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 253-254.

- c). Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di mesjid / musholla tersebut.
- b. kegiatan inti (pengalaman belajar)
- a). di lapangan
 - b). Siswa melakukan observasi ke mesjid sesuai dengan pembagian tugas kelompok
 - c). Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di mesjid tentang pelaksanaan shalat sunat rawatib sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya
- b). Di dalam kelas
- a). siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
 - b). Siswa melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi
 - c). Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain
- c. penutup
- a). dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah shalat sunat rawatib sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai

- b). Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema shalat sunah rawatib

4. Kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran kontekstual

Kekurangan profesionalisme guru dalam contextual teaching and learning/CTL, merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran maupun dalam penggunaan media adalah sesuatu yang pokok dalam penerapan contextual teaching and learning/CTL.

Sementara pada kenyataan di lapang guru masih melihat bidang studinya berupa teks dan belum berupa context, karena metode Contextual Teaching Learning/CTL masih berupah wacana dan belum menjadi pengetahuan, apabila keterampilan bagi guru.

Kurangnya keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga Contextual Teaching and Learning/CTL menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Guru merasa kesulitan dalam menata ruang tempat proses belajar mengajar berlangsung, karena siswa yang ada terlalu banyak, tetapi, kalau siswanya sedikit hal ini tidak menjadi masalah.

Sedangkan kelebihan dari Contextual Teaching and Learning/CTL antara lain adalah tidak perlu mengeluarkan biaya besar, CTL selalu memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, setting belajar tidak melulu di kelas, dan media apapun biasa untuk belajar, pada prinsipnya orang-orang di sekitar, benda-benda, koran, dan majalah bekas semua adalah media dan sumber belajar.

Dalam Contextual Teaching and Learning ini tidak perlu merubah kurikulum yang ada, karena Contextual Teaching and Learning hanyalah sebuah strategi belajar. Disamping itu CTL juga dapat diterapkan di kelas besar (siswanya banyak).²⁰

B. Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Guru merupakan “orang yang kerjanya mengajar”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Guru merupakan tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.²¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, defenisi guru ialah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinnya mengajar”. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan

²⁰ Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hlm. 13.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm.

membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang seorang guru.²²

Guru dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Bertanggung jawab disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal, pertama karena kodrat, yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggungjawab mendidik anaknya, kedua karena kepentingan orangtua, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orangtua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua, berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Quran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu

²² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*(Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009), hlm. 33.

mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim:6)²³

Dirimu yang disebutkan dalam ayat itu adalah diri orangtua tersebut, yaitu ayah dan ibu, anggota keluarga dalam ayat ini ialah terutama anak-anaknya.²⁴

2. Pengertian Mengajar

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian seringa diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.²⁵

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقْرَةً ۖ قَالُوا

أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا ۗ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ۝

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), hlm. 560.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 103.

sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

Ayat di atas menjelaskan tentang kisah di atas merupakan metode penyampaian materi akhlak dan akidah. Sikap Bani Israil terhadap nabi Musa sepatutnya jangan ditiru, karena termasuk perilaku tercela. Seharusnya mereka mempercayai ucapan Rasul, bukan menantanginya untuk membuktikan.

Agar kita memiliki pedoman yang lebih luas tentang mengajar maka sebaiknya kita mencoba membahas pengertian mengajar itu bersumber dari 4 pendapat yang kita pandang sebagai pendapat yang lebih menonjol.

- a. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah (kriteria ini sejalan dengan pendapat dari teori pendidikan yang bersikap pada mata pelajaran yang disebut formal atau tradisional)
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah (perumusan ini bersifat lebih umum jika dibandingkan dengan perumusan pertama, namun antara keduanya terdapat dalam pikiran yang seirama)
- c. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa (perumusan ini dianggap

lebih maju dari pada rumusan terdahulu sebab menitikberatkan pada usur siswa, lingkungan, dan proses belajar)

- d. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat (perumusan ini banyak didukung oleh para ahli yang menganut pandangan bahwa pendidikan itu berorientasi kepada tuntutan masyarakat)²⁶

Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik” pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa.²⁷

Kelebihan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan telah digambarkan oleh Allah Swt dalam Al-Quran Al-Mujadalah ayat 11:

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 44-48.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 47-50.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangka keterampilan pada siswa.²⁸

Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orangtua, yang juga merupakan tugas pendidikan muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya. Dalam kaitan dengan tugasnya, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly bahwa guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para Nabi dan pengikutnya, tugas mereka pertama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi, sesuai dengan firman Allah dalam surah

Rasulullah saw mengajarkan agar seorang guru mendidik dengan cara yang lemah lembut, luwes dan tidak keras. Sebagaimana sabda Nabi saw berikut:

عن ابي موسى قال كان رسول الله صل الله عليه وسلم اذا بغث احدا من اصحابه في بغض امره قلل بشروا ولا تنفروا ويسروا ولا تعسروا

Dari Abu Musa berkata: jika Rasulullah saw mengutus seseorang dari para sahabatnya dalam suatu perkara, beliau bersabda: “Berikanlah berita gembira dan jangan membuat orang lari, permudahlah orang lain jangan engkau persulit” (HR. Bukhari Muslim).

4. Peranan Guru

Dalam proses belajar guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk

²⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6-7.

mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Adapun peranan guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik
- b. Guru sebagai pengajar
- c. Guru sebagai pembimbing
- d. Guru sebagai pelatih
- e. Guru sebagai penasehat
- f. Guru sebagai pendorong kreativitas
- g. Guru sebagai evaluator²⁹

5. Pola Penetapan Strategi Pembelajaran

Dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan, antara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan insruksional yang hendak dicapai.
- b. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.
- c. Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa

²⁹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 59-50.

metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.

- d. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangkai pelaksanaannya di kelas.
- e. Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.
- f. Kesiadaan unsur penunjang, khususnya media instruksi, sional yang relevan dan peralatan yang memadai.
- g. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- h. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.³⁰

Strategi pembelajaran banyak macamnya. Guru dapat memilih satu atau beberapa strategi pembelajaran sekaligus dan diterapkan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, materi yang disampaikan, siswa, lingkungan, serta kemampuan pengajar itu sendiri untuk melaksanakannya.

³⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 135-136.

C. Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangkah upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.³¹

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16-18.

Tabel 1

Materi-materi pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Amin

Mompang

No		Semester I	Semester II
1	Kelas VII	1.1. Akidah Islam 1.2. Sifat-sifat Allah dan Pembagiannya 1.3. Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat 1.4. Adab Shalat dan Berzikir 1.5. Keteladanan Nabi Sulaiman A,S	1.1. Asmaul Husna 1.2. Iman Kepada Para Malaikat 1.3. Akhlak Tercelak Kepada Allah SWT 1.4. Adab Berdoa dan Membaca Al-Quran 1.5. Ashabul Kahfi
2	Kelas VIII	1.1. Iman Kepada Kitab-kitab Allah 1.2. Qonaan, Sabar, Tawakkal, Ikhtiar dan Syukur 1.3. Ananiah, Putus Asa, Gadhab, dan Tamak 1.4. Adab Kepada Orang tua dan Guru 1.5. Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub	1.1. Iman Kepada Rasul 1.2. Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya 1.3. Husnudzan, Tawaadhu, Tasaamuh dan Ta'aawun 1.4. Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah 1.5. Adab Bergaul Dengan Saudarah dan Teman 1.6. Keteguhan Iman Sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq
3	Kelas IX	1.1. Iman Kepada Hari Akhir 1.2. Akhlak Terpuji Diri Sendiri 1.3. Adab Bertetangga 1.4. Keteladanan Umar Bin Khattab RA	1.1. Iman Kepada Qadha dan Qadar 1.2. Akhlak Pergaulan Remaja 1.3. Adab Islam Terhadap Lingkungan 1.4. Usman Bin Affan dan Ali Bin Thalib RA

Sumber Data Pemberdayaan Kurikulum Madarrasah (PKM)

Materi akidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI (pendidikan Agama islam) yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa tuhan adalah asal-usul dan tujuan dan tujuan hidup manusia.

D. Kajian Terdahulu

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian, terdapat beberapa peneliti yang mengkaji tentang pelajaran akidah akhlak, hanya saja penelitian tersebut, berbeda dengan apa yang sedang diteliti si penulis, penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak, dengan demikian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Peneliti yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Afrilia Aresta, judul “strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits santri di madrasah aliyah ponpes Al Azhar Bii’badillah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, prestasi santri menurun pada pelajaran Al-Quran Hadits disetiap semesternya, sehingga santri malas dalam belajar. Dan guru menemukan strategi yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga nilai pelajaran siswa meningkat dalam pelajaran Al-Quran Hadits di akhir semester.³²

³² Afrilia Aresta, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadis Santri* (Padangsidempuan, IAIN Psp).

- b. Rahman Erlina Nst, judul “Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama islam, siswa pondok pesantren Ma’had Al-Amin Mompang kecamatan Barumun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam melalui penguasaan materi, dan dibantu dengan membaca buku buku yang relevan dengan materi, serta menjelaskan maksud dan tujuan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.³³
- c. Sittong Siregar, judul “Strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling kecamatan Dolok kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran akhlak melalui banyaknya strategi pembelajaran yang diberikan ke siswa tersebut, dan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Memperbaiki akhlak siswa dengan akhlak terpuji.³⁴

³³ Rahman Erlina, *Upayah Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Padangsidimpuan, IAIN Psp).

³⁴ Sittong Siregar, *Strategi Pembelajaran Akhlak* (Padangsidimpuan, IAIN Psp).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di MTs Al-Amin mompang yang berlokasi di desa Sibuhuan Kecamatan, Barumun Kabupaten, Padang lawas. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan Agustus 2019 selesai.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya secara logika ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam kutipan yang sama Lexy J. Meoleong, “metodologi penelitian kualitatif” bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Dari penjelasan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati di lapangan. Dan penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak merumuskan hipotesis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada

¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan, Barumun Kabupaten, Padang Lawas.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu guru bidang studi akidah akhlak, yang jumlahnya hanya satu.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran lainnya, dan siswa/siswi. Dan langkah berikutnya adalah menentukan apakah data yang akan dipergunakan untuk menguji hipotesis itu akan dikumpulkan sumber-sumber pustaka yang sudah ada, ataukah akan diusahakan data langsung dari individu-individu yang diselidiki.²

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 23.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.³ Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan guru bidang studi akidah akhlak di MTs Al-Amin Mompang. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa MTs Al-Amin Mompang. Berikut ini akan dipaparkan tiga bentuk wawancara.

Pertama, wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara.

Kedua, wawancara semi berstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif.

Ketiga, wawancara berstruktur atau berstandar. Penelitian kualitatif jarang sekali menggunakan jenis wawancara ini.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Dengan demikian observasi

³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

peneliti dilaksanakan dengan tujuan kesekolah kemudia melakukan pengamatan secara langsung tentang proses pembelajaran bidang studi akidah akhlak di kelas, bagaimana tingkah laku siswa dan bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa.⁴ Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental, internet dan buku dan lain-lain yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

Penulis menggunakan tehnik ini untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dan masalah atau faktor apa saja yang dialami guru akidah akhlak tersebut.

E. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan dan analisis data secara kualitatif. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola dan menganalisis data, maka peneliti menemukan

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 144.

pendapat Miles & Huberman. Masing-masing mengumpulkan analisis data tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:⁵

1. Mengelola seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang digunakan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang dilapangan.

2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau menyimpulkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah ini dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁵ Lexy J. Moeleong, "*Metologi Penelitian Kualitatif...*", hlm. 90.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.⁶

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁷

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 145-146

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilaksanakan di pondok Pesantren Al-Amin Mompang, jalan K.H.M Yamin km 4 Sibuhuan, kecamatan Barumun, kabupaten Padang Lawas, dan ada juga nama yayasannya ialah Ma'had Al-Amin Mompang. Pondok pesantren ini didirikan oleh H. Sehat Muda Hasibuan, Lc, MA tahun 1998. Sekolah ini ada siswa yang berasrama dan ada juga siswa yang tidak berasrama.

2. Keadaan Tenaga Pengajar di MTs Al-Amin Mompang

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada di tangan seorang guru, guru berperan sebagai pendidik utama selain orang tua, maka dari itu seorang guru harus tahu betul bagaimana perannya dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah tenaga pengajar di MTs Al-Amin Mompang, berjumlah orang pendidik sebagaimana yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel II
Jumlah Tenaga Pendidik Tingkat Sanawiyah Pada Tahun 2019
di MTs Al-Amin Mompang

No	Nama	Jabatan	Alumni
1.	H. Sehat Muda Hasibuan, Lc. MA	Kepala MTs. S Al-Amin Mompang	Syria
2	Addis Partaonan Pulungan	Bimbingan konseling	Musthofawiyah

3	Amrin Muttoi Hasibuan	Kesiswaan	Musthofawiyah
4	Amsal Hanafi Daulay, S. Sy.	Guru	STAIBR SBH
5	Ahmad Sholeh Rangkuti Ma.	Guru	padangsidimpuan
6	Haris Hasibuan, SE. Sy.	Guru	Pekanbaru
7	Insan Pasaribu, S.Pd	Guru	STKIP Padangsidimpuan
8	Muharram Hasibuan	Guru	Abituren Nabundong
9	Mhd. Iqbal Hasibuan, S.Pd	Guru	Pekanbaru
10	Muhammad Asbin Daulay	Guru	Nabundong
11	Sukriadi Nasution, S.Sos	Guru	IAIN Padangsidimpuan
12	Muararif Rahman	Sekretaris	Darul'Adaalah
13	Misbah Romatua Hasibuan	Guru	Gontor
14	Rizki Masmurni Harahap, S.Pd	Kepala perpustakaan	UGN Padangsidimpuan
15	Nurhasanah, S.Pd	Guru	STKIP PGRI Sumbar
16	Linda Marito Hasibuan, S.Pd	Kepala tata usaha	STKIP Padangsidimpuan
17	Nurhamidah Harahap, S.Pd	Guru	UNIMED
18	Purnama Sari Hsb, S.Pd	Guru	IAIN Padangsidimpuan
19	Imma Padilah Hasibuan	Guru	Musthofawiyah
20	Tioliba Pulungan, S.H	Bendahara	IAIN Padangsidimpuan
21	Hontniar Bihusni Hasibuan	Guru	Nabundong
22	Sahari Bulan Lubis	Guru	Al-Amin Mompang
23	Nur Kholilah	Guru	Tahfiz
24	Faqih Ja'far Sholihin Hrp	Guru	Musthofawiyah

25	H. Panaekan Hasibuan, Lc	Guru sertifikasi /	Tripoli Libiya
26	Ahmad Subur Hasibuan, S.Pd.I	Guru sertifikasi /	STAITA Padangsidempuan
27	Sahlan, S.Pd.I	Ketuan bidang kurikulum / sertifikasi	Pertinu Padangsidempuan
28	Drs. Nurkhaidah Nasution,	Guru sertifikasi /	IAIN Padangsidempuan
29	Anisah Hasibuan, S.Pd.I	Guru sertifikasi /	STAITA Padangsidempuan
30	Deliannum Nasution, SHI	Guru sertifikasi /	Padang
31	Walidah Pohan, S.Pd.	Guru sertifikasi /	STKIP Padangsidempuan

Sumber Dokumen: Statistik Tata Usaha MTs Al-Amin Mompang

3. Keadaan Siswa MTs Al-Amin Mompang

Adapun jumlah seluruh santri dan santriwati yang duduk pada tingkat Tsanawiyah yaitu:

Tabel III
Jumlah Seluruh Santri Tingkat Tsanawiyah Pada Tahun 2019 di MTs Al-Amin Mompang

Kelas	PA	PI	JUMLAH
VII	30	38	68
VIII	38	30	79
IX	49	26	64
JUMLAH	135	130	265

Sumber Dokumen: Statistik tata usaha MTs Al-Amin Mompang

4. Gambaran Prestasi Belajar Siswa/i dalam Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang

Prestasi belajar santri dan santriwati MTs Al-Amin Mompang dalam bidang Studi Akidah Akhlak memang tergolong bagus, di lihat dari hasil raport santri sebelumnya, sampai santri dan santriwati yang masih

duduk di bangku pembelajaran, untuk mengetahui prestasi belajar santri dan strawati baik atau tidak, dapat di lihat dari nilai rapot masing masing santri. Untuk lebih memperjelas prestasi belajar santri dalam bidang Studi Akidah Akhlak, peneliti disini menggambarkan prestasi santri dalam berbentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel IV
Kualitas Prestasi Belajar Siswa kelas VII Pada Tahun 2019 Bidang Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang

Skor	Frekuensi	Persentase	Kualitas
80-100	18	60%	Amat baik
70-79	12	40%	Baik
60-69	0	0%	Sedang
50-59	0	0%	Cukup
Jumlah	30	100%	

Sumber Dokumen: Kumpulan Nilai Siswa Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa prestasi belajar santri pada kelas VII, bidang Studi Akidah Akhlak pada tingkat Tsanawiyah di pondok pesantren berjumlah sebanyak, 18 orang (60%), memperoleh prestasi 80-100 yang memperoleh prestasi 70-79 berjumlah 12 orang, (40%), dan yang memperoleh prestasi 60-69 dan 50-59 tidak ada.

Tabel V
Kualitas Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Tahun 2019 Bidang Studi Akidah Akhlak

Skor	Frekuensi	Persentase	Kualitas
80-100	23	60,52%	Amat baik
70-79	15	39,47%	Baik
60-69	0	0%	Sedang
50-59	0	0%	Cukup
Jumlah	38	100%	

Sumber Dokumen: Kumpulan Nilai Siswa Tahun 2019

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada kelas VIII, bidang Studi Akidah Akhlak pada tingkat Tsanawiyah MTs S Al-Amin Mompang berjumlah sebanyak, 23 orang (60,52%) memperoleh prestasi 80-100 yang memperoleh prestasi 70-79 berjumlah 15 orang (39,47%), dan yang memperoleh prestasi 60-69 dan 50-59 tidak ada.

Tabel VI
Kualitas Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Dalam Bidang Studi Akidah Akhlak

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kualitas
80-100	31	63,26%	Amat baik
70-79	18	36,73%	Baik
60-69	0	0%	Sedang
Jumlah	49	100%	

Sumber Dokumen: Kumpulan Nilai Siswa Tahun 2019

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada IX, bidang studi Akidah Akhlak pada tingkat sanawiyah MTs S Al-Amin Mompang berjumlah sebanyak, 31 orang (63,26%), memperoleh untuk prestasi 80-100 yang memperoleh prestasi 70-79 berjumlah 18 orang (36,73%), dan yang memperoleh prestasi 760-69 tidak ada. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang Studi Akidah Akhlak terbilang meningkat terbukti dari nilai rapot siswa semakin meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak

Strategi sangat penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) dalam mencapai tujuan pengajaran, secara lebih efektif dan efisien. Seorang pendidik yang memiliki strategi dalam proses belajar mengajar akan sampai pada keberhasilan yang baik. Hal ini disebabkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus benar benar memperhatikan letak pentingnya strategi belajar mengajar, khususnya dalam bidang studi Akidah Akhlak.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Anisa Hasibuan, sebelum memulai pembelajaran seorang guru sudah mempersiapkan, khususnya materi pelajaran, misalnya dengan menambahkan repesensi pembelajaran, tidak terfokus kepada buku Akidah Akhlak saja. Seperti yang di katakan ibu Anisa Hasibuan:

Saya terlebih dahulu mampu menguasai materi pelajaran, di tambah dengan membaca literatur literatur (akhlak tasawuf, akidah akhlak dan internet) lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehinggah saya mampu mengajarkan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik.¹

Ada beberapa literatur yang digunakan guru Akidah Akhlak sebagai pelengkap dan pendukung materi yang berkaitan dengan buku Akidah Akhlak, yaitu: buku akhlak tasawuf, akidah akhlak dan ditambah

¹ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 22 Juli 2019.

dengan menggunakan internet sebagai pelengkap. Di samping seorang guru mampu menguasai materi pelajaran, beliau juga harus penyuaian materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang relevan, agar pembelajaran itu efektif dan efisien seorang guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dan menghindari siswa dari kejenuhan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, peneliti melihat sendiri bahwa guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan beberapa metode konvensional yang sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dengan memakai metode demonstrasi, misalnya memberikan contoh yang ada di sekitar dengan berkaitan tujuan pelajaran yang akan di sampaikan, metode latihan seperti mengulangi kegiatan atau pelajaran yang telah disampaikan agar melatih bahasa siswa.²

metode diskusi misalnya seorang guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara diskusi sama temannya minimal 4 orang perkelompok setiap kelompok memberikan pendapatnya sehingga teman yang lain mendengarkan pendapat yang menjelaskan tugas yang diberikan guru tersebut, sehingga mereka mampu berinteraksi sesama teman yang lain, metode keteladanan misalnya keteladanan bermurah hati, berlaku jujur dan adil, kasih sayang, penampilan yang sopan, santun dalam bertutur

² Observasi, Peneliti di MTs Al-Amin Mompang tgl 22 Juli 2019

kata, menciptakan hubungan yang harmonis antara seorang guru dengan guru lainnya dan hubungan guru dengan para siswanya, disiplin dalam mengajar dan sebagainya.³

metode penghargaan misalnya Pemberian pujian bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata BAGUS! (sambil mengacungkan jempol tangan), bagus sekali terimakasih sayang dan lain-lain, metode hukuman misalnya seorang siswa tidak mendengarkan pelajaran atau bicara sama teman yang disampingnya sehingga guru memindahkan tempat duduk siswa tersebut dan memberikan motivasi belajar, metode ceramah misalnya seorang guru menjelaskan tujuan pelajaran yang akan disampaikan dan guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut, dan lain sebagainya. Misalnya, bila materi ayat yang berhubungan dengan kewajiban menuntut ilmu, dari materi tersebut ibu Anisa Hasibuan bisa memakai metode seperti, metode belajar "*iqro*" kemudian menganalisa ayat dengan menghubungkan ayat dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk belajar diskusi, dan ibu Anisa Hasibuan juga tidak lupa memakai metode Tanya jawab, sebelum menyampaikan pembelajaran.⁴

Dari hasil observasi penelitian di atas, penelitian tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan tanggapan ibu Anisa Hasibuan terhadap metode konvensional, sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Anisa Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

³ Observasi, Peneliti di MTs Al-Amin Mompang tgl 23 Juli 2019

⁴ Observasi, Peneliti di MTs S Al-Amin Mompang tgl 24 Juli 2019.

Sebenarnya saya kurang mengetahui dengan penggolongan metode tersebut kedalam satu golongan metode saja. Akan tetapi di lihat dari keseharian proses pembelajaran, saya dominan memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode Drill.⁵

Dari hasil wawancara di atas, peneliti semakin tertarik untuk meninjau lebih dalam, sejauh mana pemahaman ibu Anisa Hasibuan dalam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi. Dari salah satu metode yang paling sering di gunakan di atas, ibu Anisa Hasibuan mengatakan, bahwa”

1). Konvensional

a. Metode Ceramah

Menurut saya metode ceramah merupakan unsur dasar yang perlu di gunakan di setiap memulai proses pembelajaran, karna metode ceramah merupakan induk dari semua metode pembelajaran, dan pengaruhnya lebih besar dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal, akan tetapi secara teori saya kurang tahu, dan saya dominan menggunakan metode ceramah, sesuai dengan keahlian saya sendiri.⁶

Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Siti Fatimah kelas VIII di MTs S Al-Amin Mompang yang mengatakan bahwa ibu Anisa Hasibuan menggunakan metode ceramah di setiap pertemuan di kelas tersebut.⁷

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu Anisa Hasibuan, kurang memahami penggunaan metode

⁵ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 24 Juli 2019.

⁶ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 25 Juli 2019.

⁷ Siti Fatimah, Siswa MTs Al-Amin Mompang Wawancara tgl 25 Juli 2019.

ceramah secara teori, untuk lebih memperbaiki penggunaan metode ceramah, peneliti sudah terlebih dahulu membuat langkah-langkah penggunaan metode ceramah yang semestinya, sebagaimana yang di muat di dalam kajian teori, halaman 11.

b. Metode diskusi

Metode diskusi identik dengan metode belajar bersama, baik dalam merumuskan pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengenai metode diskusi ini, ibu Anisa Hasibuan mengatakan bahwa:

Menurut saya metode diskusi ini sangat penting untuk di gunakan dalam proses pembelajaran, dengan situasi dan kondisi yang mendukung, dan metode ini akan sangat membantu dalam pembelajaran mengenai tahap penggunaannya, secara teori saya dengan kadar kemampuan saya.⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Sakinah Hasibuan kelas VII di MTs S Al-Amin Mompang yang mengatakan bahwa ibu Anisa Hasibuan menggunakan metode diskusi di setiap pelajaran yang telah disampaikan di kelas sehingga waktu yang di pakai ibu Anisa Hasibuan lebih banyak waktu diskusi dari pada menjelaskan pelajaran tersebut.⁹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat berkesimpulan bahwa ibu Anisa Hasibuan memang menggunakan metode diskusi, akan tetapi dalam penggunaannya masih belum maksimal secara

⁸ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 25 Juli 2019.

⁹ Sakinah Hasibuan, Siswa MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 26 Juli 2019.

teori, untuk itu sesuai yang ada dalam kajian teori halaman 13 peneliti sudah membahas dengan jelas prosedur penggunaan metode diskusi yang baik.

2). Strategi PAIKEM

Di samping seorang guru mampu menyesuaikan metode konvensional dengan materi yang akan di ajarkan, seorang guru juga harus mempersiapkan dan menyesuaikan metode PAIKEM dengan materi pembelajaran yang akan berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Anisa Hasibuan beliau mengatakan bahwa”.

Sebenarnya saya kurang mengerti dengan metode PAIKEM ini, secara teori, dan saya juga tidak mengetahui bagaimana penggunaan metode PAIKEM ini, dari hal tersebut, tentu saya tidak mungkin menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran, apa lagi mengaktualisasikan jenis ragam metode tersebut.¹⁰

Dari makna umum, tujuan strategi PAIKEM ialah menjadikan siswa menjadi Aktif dalam belajar, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, dari salah satu tujuan pembelajaran PAIKEM, peneliti tertarik untuk mengetahui, sejauh mana ibu Anisa Hasibuan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, untuk itu, sejalan dengan pembahasan ini ibu Anisa Hasibuan mengatakan, bahwa:

Menurut saya untuk terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, kunci nya ada pada seorang guru,

¹⁰ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 26 Juli 2019.

maksudnya, bermula dari saya sendiri untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan itu, salah satu contoh yang saya buat, berusaha menjadi seorang guru yang profesional, dalam arti menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan di tambah dengan kepribadian saya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya, saya ramah, suka bergaul sesama siswa, dan guru lainnya sopan, dan tegas.¹¹

Sejalan dengan hasil wawancara di atas peneliti melihat sendiri bahwa ibu Anisa Hasibuan adalah salah satu guru yang sangat pandai bergaul, ramah, sopan, disegani, dan di hormati, baik anak didiknya, dan sesama guru guru lainnya. Siti Aminah (siswa MTs Al-Amin Mompang) mengatakan bahwa ibu Anisa Hasibuan orangnya sangat ramah kepada siswa nya walaupun di luar kelas begitu juga dengan guru-guru yang lain dan saya senang belajar sama ibu itu tersebut. Selain dari metode yang di gunakan sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menemukan strategi pembelajaran.¹²

Selanjutnya strategi sebagai Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, khususnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang Akidah Akhlak, sebagai berikut:

3). Alternatif

a. Strategi Contextual Teaching and Learning

Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan

¹¹ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 27 Juli 2019.

¹² Siti Aminah, Siswa MTs Al-Amin Mompang Wawancara tgl 27 Juli 2019.

materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari hari siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Anisa Hasibuan mengatakan bahwa:

Strategi CTL terkadang saya gunakan di setiap proses pembelajaran, namun saya tidak tahu nama khusus strategi ini, dan saya menggunakan strategi ini dengan makna umum nya saja, dan tidak terlalu memperhatikan makna khususnya, misalnya dari segi penggunaannya secara teori, saya kurang mampu dalam menggunakannya.¹³

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat melihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran masih jauh dari strategi pembelajaran kontekstual yang semestinya, Sebagaimana yang tertuang dalam kajian teori halaman 30 untuk itu, seorang guru harus memperhatikan langkah langkah penggunaan strategi CTL ini dengan baik.

b. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara struktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat

¹³ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 29 Juli 2019.

dikuasai dengan baik, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Anisa Hasibuan mengatakan sebagai berikut:

Menurut yang saya lakukan, strategi ekspositori selalu saya gunakan di setiap materi pelajaran, karna strategi sama juga dengan metode cerama dan menyampaikan tujuan pelajaran tersebut sehingga siswa bisa mengerti tujuan pelajaran akidah akhlak tersebut.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa penggunaan strategi ibu Anisa Hasibuan masih jauh dari strategi pembelajaran ekspositori yang semestinya, oleh karena itu seorang guru mesti lebih memperhatikan bagaimana langkah pengaktualisasian strategi ekspositori ini dengan baik, sebagaimana prosedur tersebut sudah tertuang dalam kajian teori halaman 27.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti dapat berkesimpulan bahwa guru Akidah Akhlak telah menggunakan strategi pembelajaran yang di maksud, walau cara pengaktualisasian bisa dikatakan belum maksimal baik, berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, misalnya dengan menggunakan strategi metode konvensional, metode PAIKEM, strategi ekspositori, strategi CTL, dan lain sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Hambatan Yang Dialami Guru Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran

¹⁴ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 29 Juli 2019.

Adapun faktor pendukung dan hambatan yang dialami Guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan strategi pembelajaran siswa di MTs Al-Amin Mompang:

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Anisa Hasibuan mengatakan bahwa “ Diantara faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pembelajaran siswa adalah dengan banyak buku-buku Akidah Akhlak di perpustakaan untuk siswa digunakan penambahan pemahaman siswa tentang pelajaran akidah akhlak tersebut.¹⁵

Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan siswa bernama Siti Murida di kelas VIII di MTs S Al-Amin Mompang mengatakan bahwa” kami pergi ke perpustakaan di waktu istirahat untuk membaca buku-buku Akidah Akhlak yang ada dengan pelajaran yang dipelajari dan yang akan datang.¹⁶

Hal tersebut sejalan pula dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa persediaan buku-buku yang ada di perpustakaan begitu banyak.

Guru Amsal Hanapi juga menambahkan bahwa. Arahan atau motivasi yang diberikan kepada para siswa juga merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Hambatan

¹⁵ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 30 Juli 2019.

¹⁶ Siti Murida, Siswa di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 30 Juli 2019.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Anisa Hasibuan mengatakan bahwa “hambatan yang di alami guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran siswa adalah bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran diri untuk belajar dan malas. Ibu Purnama Sari juga menambahkan bahwa malas merupakan penyakit yang ada pada diri siswa dalam melaksanakan belajar.¹⁷

Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan siswa dengan bernama Anisa Khoiria kelas VII di MTs S Al-Amin Mompang yang mengatakan bahwa. Terkadang masih terdapat beberapa siswa yang masih malas belajar dan tidak mengunjungi perpustakaan.¹⁸

3. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil peneliti yang dilakukan di MTs S Al-Amin Mompang kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas di atas, dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak telah menggunakan sebagian besar strategi yang dimaksud, akan tetapi penggunaannya belum dikatakan maksimal baik, karna masih jauh dari teori dan praktek strategi yang dimaksud, di samping selain guru menggunakan beberapa strategi belajar, ibu Anisa Hasibuan juga termasuk salah satu guru yang ahli dalam mempertimbangkan keadaan pembelajaran misalnya strategi itu di lihat dari tujuan, materi atau bahan, metode, situasi dan kondisi, dan dari anak didik itu sendiri.

¹⁷ Anisa Hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 30 Juli 2019.

¹⁸ Anisa Khoiria, Siswa di MTs S Al-Amin Mompang Wawancara tgl 30 Juli 2019.

Akan tetapi dilihat dari segi prestasi siswa bidang studi Akidah Akhlak dapat dikatakan dengan sangat baik sesuai dengan hasil rapot siswa masing masing. Dilihat dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak dapat dikatakan meningkat, sebagaimana dengan nilai raport siswa baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Amin Mompang sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar ialah: Konvensional (metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab), strategi pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan), strategi pembelajaran Alternatif pembelajaran (*ekspositori, contextual teaching and learning*).
2. Faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam melaksanakan strategi pembelajaran ialah: faktor pendukung yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan strategi pembelajaran siswa diantaranya menyediakan buku Akidah Akhlak di perpustakaan serta guru memberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Dan adapun hambatan diantaranya siswa bermalas-malasan untuk belajar ke perpustakaan yang telah di sediakan sekolah tersebut.

B. Saran Saran

Dengan tersimpulkannya hasil peneliti ini, peneliti menyarankan:

1. Diharapkan kepada ibu guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs S Al-Amin Mompang, dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan lebih meningkatkan pengajaran Akidah Akhlak.

2. Diharapkan kepada para peserta didik dapat mempertahankan, dan sekaligus lebih meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Al-Quran dan Terjemah Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Aresta Afrilia, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Santri*, Padangsidempuan, IAIN Psp.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Basyiruddin, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputar Pers, 2002.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Data administrasi sekolah MTs Al-Amin Mompang*
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Amelia: Surabaya, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi belajar mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Erlina Rahnman, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Padangsidempuan, IAIN Psp.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Handani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustakah Setia, 2010.
- Hasibuan Anisa, *Guru Akidah Akhlak di MTs S Al-Amin Mompang* Wawancara tgl 30 Juli 2019.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Imron Ali, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.

- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* Medan: Media Persada, 2014.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Masitotoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Moeleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2000.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nizar Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Poewadamina WJS *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Shitang: Iain Pdangsidimpuan, 2016.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

- Siregar Sittong, *Strategi Pembelajaran Akhlak*, Padangsidempuan, IAIN Psp.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014
- Syagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta 2005
- Tafsir Ahmad , *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Yang Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara untuk guru

- a. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami strategi pembelajaran konvensional, strategi pembelajaran paikem, dan strategi pembelajaran ALT strategi?
- b. Strategi pembelajaran apa sajakah yang di terapkan Bapak/Ibu dalam menjelaskan Pelajaran di kelas?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan prosedur strategi pembelajaran tersebut?
- d. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan ketika menyampaikan strategi pembelajaran konvensional, strategi pembelajaran PAIKEM, dan strategi pembelajaran ATL strategi?
- e. Bagaimana kelemahan dan kelebihan pelaksanaan strategi pembelajaran akidah akhlak?

2. Wawancara untuk siswa

- a. Apakah anda menyukai pelajaran akidah akhlak?
- b. Apakah anda memahami materi yang disampaikan Bapak/Ibu dalam menggunakan Strategi pembelajaran di kelas?
- c. Apa sajakah strategi guru dalam menerapkan prosedur strategi pembelajaran tersebut?
- d. Apa sajakah kelemahan dan kelebihan dalam mempelajari akidah akhlak?
- e. Apakah anda mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari hari tentang pelajaran akidah akhlak tersebut?

Instrumen Observasi

Metode Ceramah

No	Jenis Instrumen persiapan	pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	a. Menjelaskan tujuan lebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar siswa mengetahui arah kegiatannya dalam belajar.	√		
	b. Mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa Memancing pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka	√		
	B. Penyajian		√	
	1. Memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran			
	2. Menyajikan pelajaran secara sistematis		√	
	3. Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif		√	
	4. Memberi pelajaran ulangan kepada siswa	√		
	5. Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung	√		
	6. Menggunakan media		√	

	pelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			
	<p>B. penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengambil kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah diberikan 2. memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan 3. melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku 	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	

Instrumen Observasi

Metode Diskusi

No	Jenis Instrumen	pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	menentukan topik yang akan didiskusikan	√		
2	membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	√		
3	moderator	√		
4	menyimpulkan hasil diskusi setiap kelompok	√		
5	guru memberikan kesimpulan hasil diskusi yang dilakukan tersebut	√		

Instrumen Observasi

Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

No	Jenis Instrumen	pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Keterangan
	a. Pendahuluan			
	1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.	√		
	2. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL		√	
	a). siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.	√		
	b). Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke Musholla sekolah tentang pelaksanaan shalat sunat Rawatib, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke mesjid yang di sekitar rumahnya.	√		
	c). Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di mesjid / musholla tersebut.		√	

	<p>b. kegiatan inti (pengalaman belajar)</p> <p>1. di lapangan</p> <p>a). Siswa melakukan observasi ke mesjid sesuai dengan pembagian tugas kelompok</p> <p>b). Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di mesjid tentang pelaksanaan shalat sunat rawatib sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya</p> <p>2. Di dalam kelas</p> <p>a). siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>b). Siswa melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>c). Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
--	--	--	--	--

	<p>c. penutup</p> <p>a). dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah shalat sunat rawatib sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai</p> <p>b). Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema shalat sunah rawatib</p>	√		
--	--	---	--	--

Instrumen Observasi

Metode Ekspositori

No	Jenis Instrumen	pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	persiapan	√		
2	penyajian	√		
3	korelasi		√	
4	menyimpulkan	√		
5	mengaplikasikan	√		

Wawancara Sama Siswa Tentang Strategi Yang Terapkan Guru Akidah Akhla



Wawancara Sama Siswa Tentang Sikap Guru Dalam Mengajar di Kelas



Gambar Guru Waktu Mengajar di Kelas



Gambar Guru Menyampaikan Strategi Pembelajaran di Kelas



Daftar Riwayat Hidup

- I. Nama : Ramda Nur Adelima Daulay
- Nim : 15 201 00141
- Tempat/ Tanggal Lahir : Janjilobi, 10 Desember 1995
- Alamat : Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang
Lawas
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Kari Usman Daulay
- Ibu : Basaro
- Alamat : Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang
Lawas
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 0109 Janjilobi tamat tahun 2008
 - b. Madrasah Sanawiyah Swasta Musthafawiyah Purbabaru tamat tahun 2011
 - c. Madrasah Aliyah Swasta Musthafawiyah Purbabaru tamat tahun 2014
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan S.I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan PAI- 5 Tahun 2015.

Motto:

Berusaha dan Berdo'a Untuk Mencapai Cita-Cita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 25/tn.14/E.5a/PP.00.9/04/2018

24 September 2018

Lampiran :
 (terbalik) : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. Samsuddin, M.Ag** (Pembimbing I)
 2. **Zulhammi, M.Ag. M.Pd** (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Ramda Nur Adelima Daulay**
 NIM. : **15 201 00 141**
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam – V**
 Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Siswa di MTs Al-Amin Mompang kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Drs. Samsuddin, M.Ag
 NIP. 19640203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B- 907 /In.14/E/TL.00/07/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

16 Juli 2019

Yth. Kepala Sekolah MTs Al-Amin Mompang
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ramda Nur Adelima Dauly
NIM : 15 201 00141
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Leha Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
AL-AMIN MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA INDONESIA

Substansi: Jl. Prof. H.M. Yamin SH. Km.4 Psr. Sibuhuan Telp. (0636) 421548 Hp. 081370171884

SURAT KETERANGAN

Nomor : 059/MTs.S/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa bahwa sesungguhnya saudara:

Nama : **Ramda Nur Adelima Daulay**
NIM : 15.201.00141
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuhuan

Mahasiswa tersebut benar benar melaksanakan kegiatan penelitian di MTs S Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 23 Juli 2019, dengan Judul Penelitian:

" **Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Prestasi Belajar di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas** ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mompang, 18 Juli 2019
Kepala



H. SEHAT MUDA HASIBUAN, LC, MA



